

Seminar dan Pelatihan Pembuatan Media Tanam Cocoblock bersama PKK Desa Kawedusan Kabupaten Kebumen

Nurlaila Fatmawati^{1*}, Umi Barokah¹, Rennanti Lunnadiyah Aprilia¹, Aulia Rahmawati¹, Rahmat
Joko Nugroho¹, Dicka Galuh Pitaloka¹, Taufik Hidayat¹

¹Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Kebumen, Indonesia

fatmawati.nurlaila95@gmail.com*

| Received: 09/08/2025 | Revised: 15/08/2025 | Accepted: 16/08/2025 |

Copyright©2025 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Program pengabdian masyarakat berupa seminar dan pelatihan pembuatan media tanam cocoblock pada PKK Desa Kawedusan, Kabupaten Kebumen. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman masyarakat terhadap media tanam alternatif serta tingginya potensi limbah sabut kelapa yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pelatihan dilaksanakan menggunakan pendekatan *participatory action learning* yang menekankan partisipasi aktif peserta melalui ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung pembuatan cocoblock. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta secara signifikan, terbukti dari perbandingan hasil pre-test dan post-test serta keterampilan dalam membuat media tanam cocoblock mandiri. Partisipasi peserta sangat tinggi, terlihat dari antusiasme dalam proses praktik dan kesediaan untuk mereplikasi hasil pelatihan di rumah masing-masing. Luaran kegiatan meliputi modul pelatihan, video tutorial, dan prototipe cocoblock yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan program serupa. Program ini berimplikasi pada peningkatan ketahanan pangan rumah tangga, pengurangan limbah organik, serta peluang pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian pekarangan. Hasil kegiatan ini berupa penerapan teknologi tepat guna yang sederhana namun berdampak luas apabila dilaksanakan secara partisipatif dan berkelanjutan.

Kata kunci: cocoblock, media tanam, pekarangan, Pengabdian masyarakat, PKK

Abstract

The community service program consists of seminars and training sessions on the production of cocoblock planting media for the PKK (Family Welfare Movement) of Kawedusan Village, Kebumen Regency. This initiative aims to enhance the knowledge and skills of housewives in utilizing backyard land productively and sustainably. The program is driven by the low level of public understanding regarding alternative planting media and the high potential of coconut husk waste that remains underutilized. The training was conducted using a participatory action learning approach, emphasizing active participant involvement through interactive

lectures, discussions, demonstrations, and hands-on practice in making cocoblock. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding, as evidenced by the comparison of pre-test and post-test results, as well as their skills in independently creating cocoblock planting media. Participant engagement was very high, evident from their enthusiasm during practical sessions and willingness to replicate the training outcomes at their respective homes. The program outputs include training modules, tutorial videos, and cocoblock prototypes that can serve as references for developing similar programs. This program has implications for improving household food security, reducing organic waste, and providing opportunities for economic empowerment based on backyard farming. The results of this activity are the application of simple but effective technologies that have a broad impact when implemented in a participatory and sustainable manner.

Keywords: *cocoblock, planting media, backyard, Community service, PKK*

Pendahuluan

Perempuan memiliki posisi strategis dalam penyediaan pangan rumah tangga dan komunitas, terutama dalam konteks perdesaan. Keterlibatan mereka mencakup produksi pangan skala kecil, pengelolaan pekarangan, serta distribusi dan konsumsi pangan dalam rumah tangga (Trivianti et al., 2022). Di banyak wilayah, peran perempuan sering tidak diakui secara formal meskipun mereka adalah penjaga ketahanan pangan keluarga (Setyawan et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa pelibatan aktif perempuan dalam sistem pangan lokal sangat penting untuk memastikan keberlanjutan, aksesibilitas, dan keberagaman gizi (Indrawarsih & Ratri, 2023). Perempuan berperan dalam melestarikan agrobiodiversitas dan pengetahuan lokal, yang keduanya menjadi dasar ketahanan pangan komunitas (Yesi et al., 2023). Perempuan sebagai pilar keluarga sehingga gerakan pembangunan masyarakat pun dimulai dari perempuan, hal ini terlihat dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang beranggotakan ibu-ibu sebagai subjek pemberdayaan ini.

Pekarangan rumah menjadi salah satu alternatif strategis dalam penyediaan pangan lokal, terutama di wilayah perdesaan dan pinggiran kota. Lahan pekarangan, meski berukuran kecil, dapat dimanfaatkan secara intensif untuk budidaya tanaman hortikultura, tanaman obat, dan peternakan kecil (Yuliawati et al., 2023). Banyak keluarga menggantungkan sumber gizi dari hasil kebun rumah sebagai penyangga kebutuhan sehari-hari terutama saat krisis ekonomi atau bencana alam. Kajian Zhang (2022) mencatat bahwa pengelolaan pekarangan memiliki dampak langsung terhadap ketahanan pangan rumah tangga, khususnya dalam komunitas yang memiliki akses terbatas terhadap pasar. Pemanfaatan pekarangan kini telah bertransformasi dengan pendekatan berbasis teknologi tepat guna yang memadukan praktik tradisional dan inovasi pertanian perkotaan. Sistem vertikultur, hidroponik, dan aquaponik menjadi metode populer untuk meningkatkan produktivitas pekarangan. Metode vertikultur memungkinkan budidaya tanaman secara vertikal, sehingga sangat cocok diterapkan di pekarangan sempit seperti yang banyak terdapat di kawasan padat penduduk. Selain itu, hidroponik tanpa tanah mulai diterima secara luas karena efisiensi air dan nutrisi yang tinggi (Yesi et al., 2023). Sistem pertanaman ini menggunakan media tanam alternatif selain tanah.

Dalam konteks pekarangan, media tanam memiliki peran sentral dalam keberhasilan budidaya, karena berfungsi sebagai penopang akar, penyimpan air, dan penyuplai unsur hara.

Media tanam konvensional seperti tanah merah atau campuran pupuk kandang telah lama digunakan, namun banyak yang tidak lagi optimal di wilayah perkotaan karena keterbatasan kualitas tanah dan pencemaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai media tanam alternatif seperti rockwool, arang sekam, cocopeat, dan cocoblock mulai diperkenalkan melalui pelatihan dan penyuluhan. Cocoblock menjadi salah satu media tanam unggulan yang terbuat dari serat sabut kelapa yang dipadatkan (Yesi et al., 2023). Penggunaan cocoblock sebagai media tanam terbukti meningkatkan kapasitas air, sirkulasi udara, serta mendorong pertumbuhan akar lebih optimal. Cocoblock juga ramah lingkungan karena berbahan limbah pertanian dan mampu digunakan berulang kali setelah proses sterilisasi (Sani et al., 2024). Media ini menjadi alternatif penting terutama di kawasan yang memiliki keterbatasan tanah subur namun tinggi konsumsi sayuran lokal seperti Desa Kawedusan.

Desa Kawedusan di Kabupaten Kebumen merupakan desa agraris yang memiliki potensi besar dalam pemanfaatan pekarangan. Masyarakat di desa ini masih menggantungkan pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga dari pasar. Banyak pekarangan yang belum dimanfaatkan secara produktif karena keterbatasan pengetahuan tentang teknik budidaya modern dan media tanam alternatif. Potensi sumber daya lokal seperti sabut kelapa juga belum diolah menjadi cocoblock secara optimal, meskipun bahan bakunya melimpah. Kelompok PKK Desa Kawedusan merupakan mitra strategis dalam pengembangan pemanfaatan pekarangan karena memiliki struktur organisasi dan kegiatan rutin yang memungkinkan pendampingan berkelanjutan. Kelompok ini beranggotakan ibu rumah tangga dari berbagai latar belakang, yang sebagian besar memiliki lahan pekarangan yang cukup luas. Dari hasil wawancara awal, ditemukan bahwa minat terhadap budidaya tanaman hortikultura cukup tinggi namun terhambat pada aspek teknis dan pemilihan media tanam.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya literasi pertanian pekarangan dan kurangnya pemahaman tentang media tanam alternatif. Sebagian besar warga masih menggunakan tanah langsung dari pekarangan tanpa campuran tambahan, yang menyebabkan hasil panen rendah dan tidak konsisten. Cocoblock belum dikenal secara luas di kalangan ibu rumah tangga, meskipun potensinya besar untuk meningkatkan hasil budidaya tanaman hortikultura. Tantangan lain yang muncul adalah tidak adanya pelatihan atau seminar yang fokus pada teknologi media tanam seperti cocoblock, khususnya yang menasar perempuan rumah tangga. Peluang pelatihan sangat besar mengingat kegiatan PKK rutin dilakukan dan antusiasme peserta terhadap pelatihan berkaitan dengan ketahanan pangan lokal cukup tinggi. Pelibatan akademisi dan praktisi dalam pelatihan dipandang sebagai langkah strategis dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan anggota PKK. Permasalahan lain yang juga menjadi perhatian adalah terbatasnya akses informasi dan teknologi budidaya ramah lingkungan di kalangan masyarakat perdesaan. Teknologi sederhana seperti pembuatan cocoblock dari limbah sabut kelapa masih jarang diajarkan, padahal cocok untuk diterapkan di Kawedusan yang memiliki potensi limbah kelapa cukup besar. Fokus utama program ini adalah pada transfer teknologi dan pendampingan intensif sehingga kegiatan tidak berhenti setelah seminar selesai.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa cocoblock mampu menggantikan media tanah dalam budidaya sayuran dan tanaman hias dengan hasil yang sebanding atau bahkan lebih baik. Penelitian oleh Wahyudi dan Siregar (2020) membuktikan bahwa cocoblock meningkatkan kapasitas penyimpanan air dan mendukung pertumbuhan vegetatif tanaman sawi dan kangkung

secara signifikan dibandingkan media konvensional (Ramli et al., 2023). Cocoblock dapat memberikan hasil panen lebih baik untuk tanaman hidroponik.

Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada integrasi pelatihan berbasis praktek lapangan dengan pendekatan pemberdayaan berbasis gender dalam pengelolaan pekarangan produktif. Program ini tidak hanya memperkenalkan teknologi media tanam cocoblock, namun juga membangun kapasitas perempuan dalam produksi pangan lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini menyesuaikan modul pelatihan dengan karakteristik sosial dan kultural masyarakat setempat yang belum banyak dilakukan dalam penelitian terdahulu.

Pengabdian ini penting dilakukan untuk mendorong transformasi pengetahuan lokal dan peningkatan literasi teknologi pertanian ramah lingkungan. Banyak potensi lokal yang belum terangkat secara optimal karena kurangnya dukungan edukatif dan pendampingan teknis yang memadai. Melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif, program ini diharapkan mampu mendorong kemandirian pangan keluarga dan pengurangan ketergantungan pada pasokan pangan dari luar desa.

Metodologi Penelitian

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra dalam program ini dirancang secara aplikatif dan berbasis kebutuhan lapangan. Permasalahan utama berupa rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK Desa Kawedusan, dalam pemanfaatan media tanam alternatif seperti cocoblock menjadi fokus utama intervensi. Program ini menawarkan pelatihan intensif serta seminar praktikal mengenai pembuatan, penggunaan, dan keunggulan cocoblock sebagai media tanam ramah lingkungan dan bernilai ekonomis. Peserta akan mendapatkan materi teori singkat mengenai media tanam modern, diikuti dengan praktik langsung pembuatan cocoblock dari limbah sabut kelapa lokal yang tersedia melimpah di desa. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi mitra secara teknis sekaligus membangun kesadaran ekologis dalam pemanfaatan pekarangan rumah.

Metode pendekatan yang diterapkan dalam program ini menggunakan model *participatory action learning* berbasis edukasi teknis dan pemberdayaan kelompok perempuan. Proses pelatihan dirancang secara partisipatif dengan mengedepankan keterlibatan aktif anggota PKK sebagai subjek pembelajar sekaligus pelaku perubahan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam menyerap dan mengaplikasikan teknologi tepat guna, khususnya yang menyangkut pertanian pekarangan. Materi pelatihan dikemas dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi teknis, dan praktik langsung di lapangan. Kegiatan difasilitasi oleh tim dosen pengabdian yang memiliki latar belakang keilmuan pertanian, lingkungan, dan pengembangan masyarakat, didukung oleh fasilitator lapangan dan perangkat desa.

Prosedur kerja dalam menyelesaikan persoalan mitra dimulai dengan tahap pra-kegiatan berupa survei awal dan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi pekarangan dan potensi bahan baku cocoblock di lingkungan desa. Tahap ini dilanjutkan dengan penyusunan modul pelatihan dan penyiapan alat serta bahan praktik pembuatan cocoblock yang sesuai dengan kondisi lokal. Kegiatan inti dilakukan dalam bentuk pelatihan satu hari yang terdiri dari pembukaan, penyampaian materi teori, demonstrasi pembuatan cocoblock, praktik kelompok, serta diskusi tanya-jawab. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil agar proses pendampingan lebih optimal dan setiap individu mendapatkan kesempatan untuk berlatih secara langsung.

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi partisipatif untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta serta perencanaan lanjutan bagi peserta yang berminat mengembangkan cocoblock sebagai usaha produktif rumah tangga.



Gambar 1. Sosialisasi Pembuatan Media Tanam Cocoblok bersama PKK Kawedusan

Waktu pelaksanaan program ditetapkan pada hari Jumat, tanggal 20 Desember 2024, mulai pukul 12.30 WIB hingga selesai dalam satu rangkaian kegiatan selama satu hari penuh. Lokasi pelaksanaan kegiatan bertempat di Balai Desa Kawedusan, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, yang dipilih karena merupakan lokasi strategis dan mudah diakses oleh seluruh anggota PKK yang menjadi peserta pelatihan. Tempat ini juga dipilih karena memiliki fasilitas pendukung yang memadai, seperti ruang pertemuan, halaman praktik, serta jaringan komunikasi yang stabil. Waktu pelaksanaan yang dipilih mempertimbangkan ketersediaan peserta serta tidak mengganggu rutinitas harian mereka, terutama yang berkaitan dengan pekerjaan domestik.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dan seminar media tanam cocoblock diikuti oleh 30 anggota PKK Desa Kawedusan dan menghasilkan peningkatan pengetahuan serta keterampilan peserta yang signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata peserta mampu memahami konsep media tanam alternatif, serta sebagian dari peserta mengikuti praktik langsung dalam pembuatan cocoblock yang dibimbing langsung oleh pihak bidang Agroteknologi Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen. Pengabdian tidak hanya melakukan pemaparan materi kepada peserta, tetapi juga melakukan praktik langsung dalam pembuatan cocoblock. Praktik langsung ini bertujuan agar peserta lebih memahami dan bisa langsung menerapkan sistem tanaman menggunakan media tanam cocoblock.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif sangat relevan dalam menyelesaikan permasalahan mitra terkait kurangnya pengetahuan teknis. Pemilihan pendekatan praktik langsung memberikan pengalaman nyata bagi peserta dalam mengenali dan mengolah limbah sabut kelapa menjadi cocoblock. Pemahaman peserta tentang fungsi media tanam meningkat karena materi disampaikan secara kontekstual dan aplikatif. Program ini juga berhasil membuka wawasan baru bahwa bahan lokal seperti sabut kelapa

memiliki nilai ekonomis dalam pertanian pekarangan. Penerapan metode berbasis partisipasi terbukti membangun rasa percaya diri dan kemandirian teknis peserta.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Media Tanam Cocoblock bersama PKK Kawedusan

Mitra program, yaitu anggota PKK Desa Kawedusan, menunjukkan partisipasi aktif dan antusias sejak tahap persiapan hingga evaluasi kegiatan. Sebagian besar peserta terlibat dalam penyusunan kebutuhan pelatihan, pengumpulan bahan cocoblock lokal, serta pendataan peserta. Selama pelatihan berlangsung, peserta aktif bertanya, berdiskusi, dan mengikuti semua tahapan praktik secara serius. Beberapa peserta bahkan menawarkan halaman rumah mereka untuk uji coba penanaman menggunakan cocoblock. Partisipasi ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya diterima secara pasif, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran kolektif.

Jenis luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi modul pelatihan media tanam cocoblock, video tutorial pembuatan cocoblock skala rumah tangga, serta hasil evaluasi tertulis dalam bentuk kuisioner pre-test dan post-test. Hasil post-test menunjukkan 100% ibu-ibu memahami pembuatan cocoblock. Luaran lainnya berupa prototipe cocoblock hasil karya peserta yang dapat dijadikan contoh di lingkungan mereka. Satu kelompok PKK juga berhasil merancang mini green house skala pekarangan dengan menggunakan media tanam cocoblock. Semua luaran ini terdokumentasi dan dirancang untuk dapat direplikasi dalam program serupa di desa lain.

Program ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap ketahanan pangan keluarga dan pengurangan limbah organik berbasis rumah tangga. Pembelajaran yang diperoleh membuka peluang pengembangan kegiatan usaha mikro berbasis cocoblock seperti penjualan media tanam siap pakai. Beberapa peserta telah menyampaikan niat untuk memproduksi cocoblock dalam jumlah lebih besar untuk digunakan dalam budidaya tanaman herbal dan sayuran. Tindak lanjut yang memungkinkan antara lain pembentukan kelompok tani wanita berbasis pekarangan serta pengajuan bantuan alat pencacah sabut kelapa melalui dana desa. Program ini dapat direplikasi dan dikembangkan menjadi model pelatihan terpadu berbasis lingkungan dan pemberdayaan perempuan.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan seminar media tanam cocoblock pada PKK Desa Kawedusan, Kebumen, berhasil memberikan solusi nyata terhadap permasalahan

rendahnya literasi dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan secara produktif. Pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta sebesar 100% tentang teknologi media tanam alternatif serta keterampilan praktis dalam membuat dan menggunakan cocoblock. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode *participatory action learning* sangat efektif dalam membangun kemandirian teknis dan meningkatkan kesadaran ekologis di kalangan perempuan desa. Partisipasi aktif anggota PKK dalam seluruh tahapan kegiatan menandakan keberhasilan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas.

Daftar Pustaka

- Indrawarsih, R., & Ratri, A. M. (2023). Strategi Peningkatan Pendapatan Keluarga Nelayan Melalui Peran Perempuan: Studi Kasus pada Komunitas Nelayan Demak, Jawa Tengah. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.15578/marina.v9i1.11743>
- Ramli, R., Nurcholis, J., & Ramadhani, A. (2023). Efektivitas Pengaplikasian Air Kelapa Dan Berbagai Jenis Media Tanam Terhadap Produksi Microgreen Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.). *Jurnal Agrisistem*, 19(1), 32–39. <https://doi.org/10.52625/j-agr.v19i1.270>
- Sani, V. Y. H., Woro Lestari, M., & Pujiwati, I. (2024). Pertumbuhan Dan Kualitas Bergabai Jenis Sayuran Microgreen Pada Media Tanam Yang Berbeda. *Lestari Dan Pujiwati*, 12(1), 380–390.
- Setyawan, D., Nugroho, D., & Baikhaqi, I. (2022). Pendidikan Alternatif dalam Pemberdayaan Perempuan: Kontribusi Komunitas Epistemik Payungi dalam Membangun Pengetahuan. *Dialog*, 45(2), 232–247. <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i2.674>
- Trivianti, M., Zulkarnain, Z., & AN, D. (2022). Pemberdayaan Nelayan Berbasis Gender dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Darul Aman, Provinsi Riau. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 8(1), 13. <https://doi.org/10.15578/marina.v8i1.10351>
- Yesi, Y., Jalil, A., & Sugiyanto, S. (2023). Penguatan Ketahanan Pangan Melalui Sistem Pertanian Lahan Tanpa Bakar (PLTB) Di Desa Tanjung Leban Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 184–196. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1159>
- Yuliawati, S., Machdalena, S., & Ekawati, D. (2023). Pemberdayaan Perempuan Di Komunitas Majelis Taklim Al Amanah Desa Cimenyan Kabupaten Bandung Melalui Peningkatan Peran Perempuan Dalam Membangun Keluarga Sehat. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 282. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.43150>